

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA NUTRISI DAN RIWAYAT ALERGI IBU TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA OPERASI SECTIO CESAREA DI RS SILOAM PURWAKARTA

Dewi Kurniati\*, Elvyra

\*Program studi DIV Kebidanan – Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Nasional Jakarta  
E-mail: [dewibinzubir@gmail.com](mailto:dewibinzubir@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka Morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Infeksi luka operasi (ILO) merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. Infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Di RS Siloam Purwakarta terdapat 14 pasien yang luka kurang bagus dari total pasien Sectio Cesarea 365 pasien. **Metode:** Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pola nutrisi dan riwayat alergi ibu dalam penyembuhan luka post sectio cesarean. Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain case control. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan *Chi Square*, dengan derajat kepercayaan yang digunakan 95% ( $P=$ value 0,05). **Hasil:** Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, bahwa didapatkan nilai yang bermakna secara statistik yaitu asupan nutrisi (0,010), riwayat alergi (0,027), dan variabel yang tidak bermakna yaitu pengetahuan (0,698). Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan nutrisi ibu dengan penyembuhan luka, dan terdapat hubungan signifikan antara riwayat alergi ibu dengan penyembuhan luka operasi sectio cesarea. Dan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan penyembuhan luka post sectio cesarea. **Diskusi :** Pentingnya memberikan informasi untuk asupan nutrisi ibu post sectio cesarea dan dukungan dari keluarga untuk memantau nutrisi ibu selama proses penyembuhan luka sectio cesarea agar tidak terjadinya infeksi luka operasi.

**Kata Kunci:** Penyembuhan luka post Sectio Cesarea, Pengetahuan, nutrisi, Riwayat Alergi.

### RELATIONSHIP OF MATERNAL KNOWLEDGE, NUTRITION PATTERN AND MATERNAL ALLERGY HISTORY TO WOUND HEALING OF SECTIO CAESAREA IN SILOAM HOSPITAL PURWAKARTA

#### ABSTRACT

**Introduction:** Wound healing is a process of replacing and repairing damaged tissue function. Surgical Wound Infection (SWI) is one of the major problems in surgical practices. Infection inhibits wound healing process, causing morbidity and mortality to increase. In Siloam Hospital Purwakarta, there were 14 patients who experienced bad wound from the total number of 365 post sectio caesarea patients. **Methods:** The purpose of this research is to know the relationship of maternal knowledge, nutrition pattern and history of maternal allergy to wound healing of post sectio caesarea. The design of this research is analytical research using case control. The data analysis used is univariate and bivariate. The Statistical test used is Chi-square, with a degree of confidence used of 95% (value 0,05). **Result:** Based on the result of the SPSS process, the statistic significance value for nutrition intake is 0,010, allergy history is 0,027, and unimportant variable that is knowledge is 0,698. There is a significant correlation between maternal nutrition intake and wound healing, and also between maternal allergy and wound healing of post sectio caesarea. However, there is no significant correlation between maternal knowledge and wound healing of post sectio caesarea. **Discussion:** Providing information about the intake of nutrition for post sectio caesarea mothers and support from family to monitor the mothers during the healing process of sectio caesarea are really important in order to avoid surgical wound infection.

**Keywords:** Wound healing of post Sectio Caesarea, knowledge, nutrition, allergy history

## PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan fungsi yang bersifat fisiologis. Persalinan dapat terjadi secara normal atau lewat operasi yang sering dikenal dengan sectio cesarean (SC). Sectio Cesarea merupakan prosedur bedah untuk melahirkan janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus (Liu, 2008). Saat ini sectio caesarea sudah menjadi sesuatu yang umum. Indikasi dilakukannya Sectio Cesarea adalah indikasi yang berasal dari ibu yaitu: disporposi kepala panggul, disfungsi uterus, plasenta previa (Jitowiyono, 2012) letak lintang, trauma jalan lahir, solusio plasenta, preeklamsi/eklamsi dan infeksi intrapartum (Nugroho, 2012). Sedangkan indikasi yang berasal dari janin yaitu: janin besar, gawat janin, letak lintang (Jitowiyono, 2012). Sekitar 19% wanita Kanada, 26% wanita Amerika Serikat, dan 22% wanita Britania melahirkan melalui operasi sectio cesarea. (Anita, 2017) (Brown, A., & Rowan, H, 2015) (Çom, U, 2014) (Luengo & Song, 2013) (Cook-Mills, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO) selama tahun 2007-2008 persalinan dengan sectio caesarea berjumlah 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (Sinha Kounteya, 2010). Di Indonesia diperoleh data bahwa tahun 2004 kejadian Sectio Cesarea sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, tahun 2006 sebesar 53,68% (Grace, 2007). Di Jawa Tengah tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7%-55,3% ibu melahirkan dengan tindakan sectio cesarean (Nurak, 2013). Data dari RS SILOAM PURWAKARTA yang juga melayani tindakan sectio cesarean diperoleh dari data kelahiran Sectio Cesarea di RS SILOAM PURWAKARTA sebanyak 365 orang dari bulan Januari sampai bulan Desember 2017. (Suarnianti, 2012) (Sudjatmiko, 2009) (Wawan, 2011).

Sectio cesarea merupakan tindakan pembedahan dimana terdapat luka akibat insisi. Luka insisi sectio cesarean dikategorikan sebagai luka bersih. Sebelum sembuh secara sempurna luka insisi melewati tiga tahap (Potter & Perry, 2005) yaitu fase inflamasi, fase proliferasi (regenerasi), fase maturasi (remodeling), masing-masing fase mempunyai ciri khas tersendiri. (Kunze, S., Jiménez Cruz, J., Meißner, W., & Schleußner, E, 2013) (Maudy, 2005). Luka sectio cesarean dapat sembuh dan juga dapat terjadi infeksi.

Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu (Manuaba, 2008). Data dari Depkes RI (2009) infeksi luka operasi mencapai 11%. Agar luka sectio cesarean dapat sembuh secara sempurna terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka operasi seperti umur, nutrisi, anemia, status imunologi, kadar gula darah tinggi, obesitas (Potter & Perry, 2005). Menurut hasil penelitian Widyasari bahwa terdapat pengaruh kecukupan nutrisi dan cairan ibu postsectio cesarean terhadap penyembuhan luka jahitan post sectio cesarea. Ibu post sectio cesarean juga perlu melakukan mobilisasi secara bertahap dimana berdasarkan penelitian (Cristina dan Cristanti, 2004) yaitu ada hubungan antara mobilisasi dini dengan peningkatan kesembuhan luka pada pasien postsectio cesarea. Ibu postsectio cesarea juga perlu menjaga kebersihan area luka insisi. Dimana bila kebersihan kurang maka akan menghambat proses penyembuhan luka. (Abbot, 2012) (Gewa, C., Oguttu, M., & Yandell, N, 2011) (Iribarne Avalos, G, 2012) (Mayer, R., Lunzer-Mühl, E., Ebner, T., Shebl, O., Oppelt, P., & Pömer, J, 2014) (Jenmalm, 2011).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmojo, 2005). Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur) maupun faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya). Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara diruang rawat inap RS Siloam Purwakarta terhadap 5 orang ibu yang melakukan sectio cesarean ditemukan 3 orang ibu bahwa mereka kurang mengetahui secara rinci tentang luka operasi sectio cesarean dan lukanya bisa sembuh atau tidak. Sedangkan 2 orang lainnya sudah mengetahui tentang luka operasi sectio cesarea tapi masih belum tahu apakah keadaan lukanya bisa sembuh atau tidak. Terdapat luka post op hernia dari Januari sampai Oktober terdapat 1 pasien yang luka operasi masih basah, luka post op apendiktomy sekitar 1 pasien luka masih basah. luka operasi sectio cesarea sekitar 15 pasien yang lukanya masih basah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, pola nutrisi dan riwayat

alergi ibu dalam penyembuhan luka operasi sectio cesarea di RS Siloam Purwakarta

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post sectio cesarean yang di rawat di RS Siloam Purwakarta Tahun 2017 berjumlah 365 orang. (Hidayat, 2014) (Nursalam, 2013) (Setiawan, 2011). Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2017. Jenis data yang dikumpulkan melalui data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari pengetahuan, asupan gizi dan riwayat alergi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Program Statistik *SPPS 18*. (Arikunto, 2010) Teknik analisa data yang

digunakan dipenelitian ini menggunakan perhitungan statistik sederhana yaitu presentasi atau proporsi yang akan menjadi distribusi frekuensi. Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. menggunakan pengujian statistik rumus *Chi-Square*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p) terhadap nilai  $\alpha$  0,05. Data yang terkumpul (data mentah/raw data) dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk: 1) Penyajian Karakteristik respon dan berupa distribusi frekwensi responden yang akan disajikan dalam bentuk tabel umum dan dijelaskan secara tulisan (tekstular/naratif); 2) Penyajian Analisa data yang disajikan dalam bentuk table; 3) Penyajian dari hipotesis penelitian berdasarkan dari hasil pengolahan data.

**HASIL PENELITIAN**

**Hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka post sectio caesarea**

Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor resiko antara kelompok kasus dengan

kelompok kontrol secara statistik dengan nilai  $P=0,698$  ( $P>0,05$ ) dan nilai OR 0,571. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat resiko antara Pengetahuan Ibu dengan Penyembuhan Luka.

No	Pengetahuan	Penyembuhan luka				Total		Nilai p	OR (CI 95% )
		Baik		Kurang		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	24	77,4	12	85,7	36	80	0,698	0,571
2	Kurang	7	22,6	2	14,3	9	20		
Total		31	100	14	100	45	100		

**Hubungan Asupan Nutrisi dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di RS Siloam Purwakarta**

Responden dengan asupan nutrisi kurang baik dapat berisiko 7,70 kali untuk penyembuhan luka yang kurang baik dari responden yang memiliki asupan nutrisi yang baik.

No	Nutrisi	Penyembuhan luka				Total		Nilai P	OR (CI 95% )
		Baik		Tidak Baik		N	%		
1	Baik	21	67,7	3	21,4	24	53,3	0,01	7,700
2	Kurang	10	32,3	11	78,6	21	46,7		
	Total	31	100	14	100	45	100		

### Hubungan Riwayat Alergi dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di RS Siloam Purwakarta

Hasil uji statistik di peroleh nilai P = 0,027 (<0,05) dan OR 12,000. Dengan demikian

dapat ditarik kesimpulan responden yang memiliki alergi dapat beresiko 12,0 kali untuk penyembuhan luka yang kurang baik

No	Alergi	Penyembuhan luka				Total		Nilai P	OR (CI 95% )
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%	N	%		
1	Ya	30	96,8	10	71,4	40	88,9	0,027	12,000
2	Tidak	1	3,2	4	28,6	5	11,1		
	Total	31	100	14	100	45	100		

### PEMBAHASAN

**Pertama** Ibu yang memiliki Pengetahuan yang baik, dan penyembuhan luka yang baik terdapat 24 responden (77,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, tetapi penyembuhan luka yang tidak baik sebanyak 12 responden (85,7%). Dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, memiliki penyembuhan luka yang baik terdapat 7 responden (22,6%), sedangkan ibu yang pengetahuan yang kurang baik dan memiliki luka yang tidak baik terdapat 2 responden (14,3%). Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor resiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai P=0,698 (P>0,05) dan nilai OR 0,571. Pengetahuan seseorang bisa dinilai dan diukur dengan kriteria penilaian dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang. Tingkat Pengetahuan Baik adalah seorang mampu mengetahui perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik, maka akan terbentuk kesadaran dan sikap yang positif. Tingkat Pengetahuan kurang adalah tingkat pengetahuan dimana seorang mampu mengetahui memahami, tetapi kurang dapat mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa serta mengevaluasi. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), bahwa

pengetahuan, segala sesuatu yang diketahui, semakin banyak yang di miliki maka semakin besar kemungkinan, merupakan suatu perilaku, sedangkan menurut pendapat Syafrudin (2008). Pengetahuan yang setengah – setengah justru lebih banyak berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali. Menurut penelitian Grace (2012), Tidak terdapat Hubungan Antara Pengetahuan terhadap Penyembuhan Luka pada ibu Post Sectio Cesaria. (Notoadmojo, 2005) Berdasarkan teori dan hasil penelitian mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan pengalaman tidak selalu mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penyembuhan luka post Sectio Cesarea, secara teori penyembuhan luka adalah : proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Walyani, 2015). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Maria, 2016) di RSUD kota Surakarta diperoleh, bahwa 57 responden dengan pengetahuan yang baik, dan terdapat 1 responden dengan pengetahuan yang kurang baik, maka dapat di simpulkan penyembuhan luka post Sectio Cesarea

Berhubungan dengan Pengetahuan ibu Post Op Sectio Cesarea di RSUD Kota Surakarta. Hasil penelitian (Nuri,2012) di RS Sari Mulia Banjarmasin, di peroleh data dari 51 responden. Terdapat (P= 5,272) ibu memiliki pengetahuan baik, dan (0,425) ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam penyembuhan luka post sectio cesarea di banjarmasin, maka dapat disimpulkan di RS Sari Mulia Tidak ada hubungan dengan pengetahuan ibu terhadap penyembuhan luka Secessio Cesarea. Hasil analisa di peroleh nilai  $OR = < 1$  dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terdapat resiko antara pengetahuan ibu dengan penyembuhan luka. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan diatas maka peneliti berasumsi, bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu yang baik dan tidak baik terhadap Penyembuhan Luka post operasi Secessio Cesarea, karna berdasarkan hasil pengumpulan data rata – rata ibu yang melahirkan dengan proses pembedahan sectio cesarea di RS Siloam Purwakarta Tahun 2017, dengan pengetahuan yang baik tidak beresiko dalam penyembuhan luka operasi Sectio Cesarea, sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang.

**Kedua** bahwa proporsi responden yang memiliki asupan nutrisi yang baik dan penyembuhan luka yang baik terdapat 21 responden (67,7%), sedangkan ibu yang asupan nutrisi yang baik, tetapi penyembuhan luka yang tidak baik terdapat 3 responden (21,4%). Dan ibu yang asupan nutrisi yang kurang baik, penyembuhan luka yang baik terdapat 10 responden (32,3%) dan asupan nutrisi yang kurang baik dan memiliki luka yang kurang baik terdapat 11 responden (78,6%). Hasil uji statistik di peroleh nilai  $P = 0,010 (< 0,05)$  dan nilai  $OR 7,700$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat Hubungan antara Asupan Nutrisi dengan Penyembuhan Luka Post Secessio Cesaria. Nutrisi adalah makanan yang mengandung cukup nilai gizi dan tenaga untuk perkembangan dan pemeliharaan kesehatan secara optimal. Diet pasca operasi adalah makanan yang diberikan kepada pasien setelah menjalani pembedahan. Pengaturan makanan sesudah pembedahan tergantung pada macam pembedahan dan jenis penyakit. Hedissasrawan (2015). Hajar, (2015) Tujuan diet pasca operasi adalah untuk mengupayakan agar status gizi pasien segera

kembali normal untuk mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh pasien dengan cara memberikan kebutuhan dasar (cairan, energi, protein), Mengganti kehilangan protein, glikogen, zat besi dan zat gizi lain, Memperbaiki ketidak seimbangan elektrolit dan cairan. Diantara makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air yang cukup, maka yang paling penting untuk penyembuhan luka. Selain itu vitamin C punya peranan penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Responden dapat mengetahui dan berperilaku yang dapat menunjang penyembuhan luka Sectio Cesarea seperti makanan yang mengandung nutrisi yang baik. Pantangan makanan yang ditemukan pada masyarakat merupakan tradisi yang turun temurun, masyarakat beranggapan bahwa bila memakan jenis makanan tertentu dapat mengakibatkan luka mejadi basah, gatal dan berbau. Sebenarnya keadaan luka luka yang basah dan gatal dan berbau bisa di sebabkan oleh berbagai penyebab seperti kurangnya menjaga kebersihan diri, kurangnya asupan protein, vitamin dan mineral yang cukup. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara nutrisi dan penyembuhan luka Sectio Cesarea diantaranya penelitian Widiastari, (2007). Penelitian Batti, (2006) status nutrisi merupakan bagian penting dari respon terhadap cedera (Sjamsuhidajat, 2005). Penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin, dan mineral yang berguna untuk membangun kembali jaringan yang telah rusak. Berdasarkan pembahasan diatas maka sangat penting bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang luka Sectio Cesarea pada ibu – ibu yang sudah dilakukan tindakan Sectio Cesarea sehingga proses penyembuhan luka post sectio Caesarea dapat berlangsung baik. Hasil penelitian Nuraini(2014) di RSUP Klaten terhadap 58 responden di temukan asupan nutrisi yang tidak baik terdaat 39 responden (67,2%) dan asupan nutrisi yang Baik 19 responden (32,8%), maka dapat di simpulkan terdapat hubungan antara asupan nutrisi yang baik dengan Penyembuhan Luka Sectio Cesarea. Menurut Hariani (2014), terdapat hubungan nutrisi dengan proses penyembuhan luka post operasi section cesarea adanya hubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi sectio cesarea. Yoana Widysari

(2005) Terdapat pengaruh kecukupan nutrisi dan cairan ibu post sectio cesarea terhadap penyembuhan luka jahitan Sectio Cesarea. Berbanding terbalik dengan Penelitian Herlina (2011), di RS Muhammadiyah Gombong sebanyak 38 responden nilai personal Hygiene ( $P=0,000$ ) kemudian di susul dengan asupan nutrisi ( $P=0,004$ ). Maka dapat disimpulkan dari hasil analisa di RS Muhammadiyah Gombong lebih dominan yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi Sectio Cesarea adalah Personal Hygiene. Hasil analisa di peroleh nilai  $OR=7,700$  artinya, ibu yang memiliki Asupan Nutrisi yang kurang baik maka akan memiliki Risiko 7,700 kali lebih besar mengalami penyembuhan luka yang kurang baik, di bandingkan dengan ibu yang Asupan Nutrisinya yang baik. Bahwa ada hubungan antara Asupan Nutrisi ibu yang baik dan tidak baik terhadap Penyembuhan Luka post operasi Sectio Cesarea, karena berdasarkan hasil pengumpulan data rata – rata ibu yang melahirkan dengan proses pembedahan sectio cesarea di RS Siloam Purwakarta Tahun 2017, dengan Asupan Nutrisi Responden yang Tidak Baik Lebih beresiko dalam penyembuhan luka operasi Sectio Cesarea, sebaliknya dengan Asupan Nutrisi Responden yang Baik, di harapkan ahli gizi dapat memberikan tampilan makanan dan rasa pada makanan agar responden dapat menyantap makanan yang disediakan di Rumah Sakit, dan penjadwalan pengantaran makanan lebih di prioritaskan untuk pasien kandungan di karnakan pasien kandungan membutuhkan asupan nutrisi yang lebih dari pasien yang biasa. Di karnakan keterlambatan pengantaran makanan banyak pasien yang membeli makanan terlebih dahulu dan membeli cemilan.

**Ketiga**, proporsi responden yang memiliki riwayat alergi, penyembuhan luka yang baik terdapat 30 responden (96,8%). Sedangkan responden yang tidak memiliki alergi, penyembuhan luka yang tidak baik terdapat 10 responden (71,4%). Dan responden yang tidak memiliki riwayat alergi penyembuhan luka yang baik terdapat 1 responden (3,2%), dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki alergi, penyembuhan luka tidak baik terdapat 4 responden (28,6%). Hasil uji statistik di peroleh nilai  $P = 0,027 (<0,05)$  dan  $OR 12,000$ . Menurut artikel Luvizhea (2016),

terdapat bahaya besar yang dapat mengancam bila ibu tidak mengetahui cara yang baik dan benar untuk merawat luka bekas operasi Caesar tersebut. Mengeringnya luka bekas jahitan Operasi Sectio Cesarea salah satunya di pengaruhi oleh jenis benang yang terbuat dari Protein Sintentis yang dapat langsung diserap tubuh, namun pada beberapa wanita, benang jenis ini beresiko menimbulkan alergi dan reaksi penolakan jaringan. Pada kondisi ini tubuh yang menolak bahan protein tersebut justru tidak dapat menyerap benang bisa mengakibatkan jahitan terbuka kembali. Masalah lain yang mungkin timbul (terutama pada bagian kulit luar) adalah reaksi alergi yang umum seperti munculnya rasa gatal yang akan mengakibatkan infeksi bila terus di garuk. Atau yang paling umum, benang jenis ini sering kali membuat jahitan lama mengering. Pada bagian kulit luar biasanya jahitan sudah akan mengering dalam periode dua minggu sedangkan jahitan pada lapisan otot dalam akan menyatu dalam waktu satu bulan. Bukan hanya infeksi saja yang membuat luka dan jahitan operasi Sectio Cesarea tersebut lebih lama sembuh, karna setiap lapisan perut memiliki masa yang berbeda. Hasil Penelitian Herlina (2011) sebanyak 38 responden didapatkan hasil bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi penyembuhan luka *post* operasi SC di RS PKU Muhammadiyah Gombong adalah *personal hygiene* ( $p= 0,000$ ) kemudian disusul oleh status gizi (konsumsi) dengan nilai probabilitas (Sig) 0,004 dan yang terakhir adalah penyakit *DM (Diabetes Mellitus)* dengan nilai probabilitas (Sig) 0,007 dan Alergi benang atau dresing. Menurut nirwana (2013) Poliklinik Kandungan RSUD Ratu Zaleha Martapura tahun 2013 sebanyak 197 orang. Analisis yang digunakan adalah Hasil penelitian analisa univariat, berat badan (73,6%), personal hygiene (26), alergi (0.4). Hasil analisa di peroleh nilai  $OR=12,000$  artinya, ibu yang memiliki Riwayat Alergi maka akan memiliki Risiko 12.000 kali lebih besar mengalami penyembuhan luka yang kurang baik, di bandingkan dengan ibu yang tidak memiliki Alergi. Pasien yang terdeteksi memiliki alergi dapat di pantau dengan memberikan tanda berupa gelang alergi agar pasien, staff kesehatan dan ahli gizi dapat mencegah agar alergi responden tidak kambuh, dan pasien di berikan kartu alerg agar jika pasien berobat ke manapun bisa

mengetahui responden memiliki alergi jenis apa. Bahwa ada hubungan antara Responden yang memiliki Alergi dan Responden yang tidak memiliki Alergi terhadap Penyembuhan Luka post operasi Secsio Cesarea, karna berdasarkan hasil pengumpulan data rata – rata ibu yang melahirkan dengan proses pembedahan sectio cesarea di RS Siloam Purwakarta Tahun 2017, dengan Responden yang memiliki alergi Lebih beresiko dalam penyembuhan luka operasi Sectio Cesarea, sebaliknya dengan Responden yang tidak memiliki alergi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penyembuhan luka operasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara Asupan Nutrisi dan Riwayat Alergi terhadap penyembuhan luka operasi. Adapun nilai OR terbesar pada Variabel Riwayat Alergi merupakan faktor terbesar (OR=12,000) yang menyebabkan penyembuhan luka operasi tidak baik, dan Variabel Asupan Nutrisi terbesar ke dua (OR=7,700) yang menyebabkan penyembuhan luka operasi tidak baik.

### Saran

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang riwayat alergi agar tidak mengkonsumsi makanan atau minuman yang dapat merangsang alergi tersebut dan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh di konsumsi pasien dan pencegahan infeksi nosokomial. Ahli gizi dapat memberikan tampilan menarik dan rasa di menu makanan pasien agar makanan yang di sediakan di Rumah Sakit dapat di santap dengan habis dan jam makan yang tepat.

## KEPUSTAKAAN

- Abbott, S., & The Relationship Between Green, R. (2012). 292 Maternal Atopy and Childhood Asthma. *World Allergy Organization Journal*, 5, S95. doi: 10.1097/01.wox.0000412049.82446.27
- Anita, W. (2017). Hubungan Paritas dan Riwayat Sectio Cesarea dengan Kejadian Placenta Previa di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, pp.66-73
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, A., & Rowan, H. (2015). Maternal and infant factors associated with reasons for introducing solid foods. *Maternal & Child Nutrition*, 12(3), 500-515. doi: 10.1111/mcn.12166
- Cook-Mills, J. (2015). Maternal Influences over Offspring Allergic Responses. *Current Allergy and Asthma Reports*, 15(2). doi: 10.1007/s11882-014-0501-1
- Çom, U. (2014). Pulmonary thromboembolism after caesarean section: A case report. *Dicle Medical Journal*, 41(4), 754-757. doi: 10.5798/diclemedj.0921.2014.04.0514.
- Gewa, C., Oguttu, M., & Yandell, N. (2011). Maternal nutrition in rural Kenya: health and socio-demographic determinants and its association with child nutrition. *Maternal & Child Nutrition*, 8(3), 275-286. doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00322.x
- Grace. (2012). Pengetahuan Sikap Dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Pasca Salin Dengan Seksio Sesarea.
- Grace. (2007). *Jurnal Dexa Medika Dalam Fenomena Sosil Operasi secsio cesarea di salah satu Rumah sakit Swasta Besar Surabaya Periode I januari – 31 desember (2005)*.
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tekik Analisa Data Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika
- Iribarne Avalos, G. (2012). Caesarean section on demand? *Medwave*, 12 (03), e5328- e5328. doi: 10.5867/medwave.2012.03.5328
- Jenmalm, M. (2011). Childhood Immune Maturation and Allergy Development: Regulation by Maternal Immunity and Microbial Exposure. *American Journal of Reproductive Immunology*, 66, 75-

80. doi: 10.1111/j.1600-0897.2011.01036.x

Jitowiyono. (2012) . Asuhan keperawatan Post Operasi Dengan Pendekatan Nanda Nic Noc. Yogyakarta: Nuha Medika

Kunze, S., Jiménez Cruz, J., Meißner, W., &

Schleußner, E. (2013). Qualitätsverbesserung bei der postoperativen Schmerztherapie nach der Sectio cesarea. Evaluation neuer

Strategien zur Schmerzreduktion mittels QUIPS. *Geburtshilfe Und*

*Frauenheilkunde*, 73(04). doi:  
10.1055/s-0033-1343565

Liu. (2008). *Manual Persalinan edisi 3*. Jakarta: EGC

Manuaba. (2008). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC

Maudy. (2005). *Pemulihan Pasca Operasi Caesar*. Jakarta: Erlangga

Mayer, R., Lunzer-Mühl, E., Ebner, T., Shebl, O., Oppelt, P., & Pömer, J. (2014). Retrospektive Datenanalyse Zur Evaluierung Des Stellenwertes Des C-Reaktiven Protein (CRP) Bei Der Früherkennung Einer Infektion Nach Sectio Cesarea. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 74 (S 01). doi: 10.1055/s-0034-1388099

Notoatmodjo, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi 3*. Jakarta: Rineka Cipta

Nugroho. (2012). *Asuhan Perawatan Maternitas, Anak, Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika

Nurak. (2013) .*Indikasi Persalinan Sectio Cesarea Berdasarkan Umur dan Paritas di RS DKT Gubeg Surabaya*.

Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jilid 1*. Jakarta: Salemba Medika

Setiawan. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, S2*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sjamsuhidajat. (2005) . *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 2*. Jakarta: EGC

Suarnianti. (2012) . Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan ILO di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Vol 1 no 2. dari <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/1/e> Diakses 10 oktober 2017

Sudjatmiko. (2009). *Menjahit Luka*. Jakarta: Sagung Seto.

Walyani. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Wawan. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Widysari. (2015). *Pengaruh Kecukupan*

*Nutrisi dan Cairan Ibu Post Sectio Cesarea Terhadap*

*Penyembuhan Luka Jahitan*

*Sectio Cesarea*

Lppm.stikesnu.com/2014/02/07.

Diakses tanggal 15 oktober 2017

Luengo, O., & Song, Y. (2013). The Potential of Maternal Dietary Modification for Prevention of Food Allergy. *Journal of Allergy & Therapy*, S3. doi: 10.4172/2155-6121.s3-005